

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Rahma Fatikha¹, Mega Silpiani², Muh. Fathul Roqib³, Edward Gregorius Wawo Walo⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
rahmatika633@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia teknologi dan informasi telah membawa dunia pada sebuah tatanan kehidupan baru. Tatanan baru ini membawa masyarakat mengalami pergeseran paradigma, pola pikir, dan pola perilaku. Dunia pendidikan sebagai sebuah *learning society* tentu saja juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ini, apalagi dunia pendidikan diharapkan sebagai institusi yang bisa mengarahkan penggunaan kemajuan teknologi ini dengan lebih bijak, positif, bermanfaat, dan menjadi lebih maju. Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang peluang dan tantangan dunia pendidikan di era digital dalam konteks pendidikan karakter bagi para peserta didik. Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan melakukan observasi dan studi pustaka pada lingkungan pendidikan yang dialami oleh para masing-masing penyusun makalah ilmiah ini. Dari data tersebut diketahui bahwa dalam era digital ini penerapan kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi hal yang harus dilakukan. Tuntutan ini tentu saja menuntut para pendidik untuk *melek IT*. Perilaku digital yang dilakukan oleh para peserta didik membuat karakter peserta didik mengalami perubahan yang drastis baik secara pribadi maupun sosial, sehingga sebagai seorang pendidik pemahaman tentang *IT* tentu saja harus dilakukan sehingga tidak terjadi kesenjangan antara peserta didik dengan para pendidik dalam penguasaan dunia digital.

Kata kunci: pendidikan karakter, dunia digital, penggunaan internet

Abstract

The development of the world of technology and information has brought the world to a new order of life. This new order brought people to experience a paradigm shift, mindset, and behavior patterns. The world of education as a learning society of course also has to adapt to this development, moreover the world of education is expected as an institution that can direct the use of this technological advancement in a wiser, positive, beneficial and more advanced way. This paper aims to discuss the opportunities and challenges of education in the digital era in the context of character education for students. The data in this article were collected by observing and studying the literature on the educational environment experienced by the respective authors of this scientific paper. From these data it is known that in this digital era the application of advances in information technology in the world of education is something that must be done. This demand of course requires educators to be IT literate. Digital behavior carried out by students makes the character of students experience drastic changes both personally and socially, so as an educator an understanding of IT must of course be carried out so that there is no gap between students and educators in mastering the digital world.

Keywords: character education, digital world, internet use

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini atau yang sering kita sebut juga sebagai era yang modern ini, banyak perkembangan teknologi saat ini yang tidak bisa dihindari, kehidupan anak-anak remaja jaman dahulu sangat jauh berbeda dengan kehidupan anak-anak remaja jaman sekarang. Pembelajaran pada jaman sekarang pun sangat berbeda dengan pembelajaran pada jaman dahulu. Kini teknologi digital sudah memasuki seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan.

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan rentang jarak antar pendidik dan peserta saling berkomunikasi melalui berbagai jejaring sosial. Komunikasi semacam ini tentu tidak terjadi pada 10 atau 20 tahun lalu. Perkembangan yang sedemikian pesat ini merubah arah pendidikan yang dulu hanya sebatas “*education*” menjadi “*edutainment*”. Kedua pendekatan ini secara esensial tidaklah merubah hakikat proses kegiatan belajar mengajar di kelas namun dalam sisi yang lain terdapat perbedaan dalam perencanaan, strategi, teknik dan metode pengajarannya. Perkembangan yang cepat di bidang teknologi, akan berdampak pada aspek kultural dan nilai-nilai suatu bangsa. Tekanan, kompetisi yang tajam di berbagai aspek kehidupan akan melahirkan generasi yang disiplin dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Namun, di sisi lain, kompetisi yang ketat juga melahirkan generasi yang secara moral mengalami kemerosotan: konsumtif, boros dan memiliki jalan pintas bermental “*instant*”. Dengan kata lain, kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, telah

mengakibatkan kemerosotan moral di kalangan peserta didik juga masyarakat pada umumnya. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan masyarakat menjadi “kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter perlu untuk menjadi perhatian dalam dunia pendidikan dalam era digital ini. Upaya ini perlu dilakukan sehingga norma dan nilai sosial dalam lingkungan masyarakat tetap terintegrasi dalam diri peserta didik untuk membangun generasi milenial yang mampu menjawab perkembangan zaman, tetapi tetap menjaga nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada makalah ini adalah mengapa pendidikan karakter penting untuk dilakukan pada era digital ini?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemaparan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam era digital saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENDIDIKAN

Kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba (1989), pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Sedangkan Menurut Doni Koesoema A. (2007) mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri

individu dan masyarakat menjadi beradab.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dari beberapa pendapat para ahli ini pendidikan bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pewarisan ilmu dan budaya kepada masyarakat baik secara jasmani dan rohani agar masyarakat bisa menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

B. KARAKTER

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Buchori, 2005). Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Abdul Majid, 2010). Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis (Yahya, 2010). Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ‘karakter’ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa

karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

C. PENDIDIKAN KARAKTER

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, diantaranya Lickona yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.

Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang

lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan 23 pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

D. TEKNOLOGI DIGITAL

Perkembangan teknologi membawa babak baru bagi peradaban manusia. Dalam hal ini teknologi digital seperti komputer dan telepon seluler memiliki pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar perangkat berteknologi tinggi seperti komputer hadir dalam keseharian masyarakat. Melalui layanan internet masyarakat dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Melalui teknologi berbasis digital, hambatan jarak, ukuran dan ruang dapat diatasi, sehingga memungkinkan peristiwa yang terjadi di berbagai bagian dunia dapat dilihat secara live atau real-time di seluruh dunia secara praktis. Saat ini lingkungan telah dikuasai oleh berbagai macam interface, yaitu relasi yang diperantai oleh mesin elektronik digital, dan hubungan simbiosis antara manusia dengan mesin. Interface di dalam lingkungan, dengan aneka peralatan dan gadget yang mendukungnya, mengakibatkan terbentuknya gaya hidup digital di dalam masyarakat mutakhir (Yasraf, 2010:240).

Dalam terminologi estetika, Bell (2012) berpendapat bahwa keberadaan media digital seperti internet membawa perubahan estetika (objek) tersendiri yang mengikuti perkembangan teknologi komputer. Bahwa objek yang selama ini ada di cyberspace seperti email, messenger, website dan lain sebagainya telah mengalami perkembangan mulai dari fasilitasnya hingga ke penampilannya yang semakin mudah dan nyaman dioperasikan (user friendly). Pada akhirnya perkembangan tersebut tidak lagi dilihat sebagai perubahan dari segi fungsi teknologinya saja, melainkan perkembangan tersebut telah menjadi style atau gaya hidup (Rulli, 2012:22). Kecepatan tinggi dalam memproses data dan informasi membuat perangkat digital seperti smartphome digemari oleh masyarakat khususnya kalangan pelajar yang dimana kalangan pelajar lebih mudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi canggih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka deskriptif yang didasarkan pada pendapat para ahli, penelitian terdahulu dan mengumpulkan data dari buku, jurnal ilmiah dan artikel populer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Para pendidik maupun peserta didik dapat lebih mudah mencari referensi, mendorong penguasaan bahasa

asing, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta media penyimpanan informasi. Para pendidik maupun peserta didik dapat lebih mudah mencari referensi, mendorong penguasaan bahasa asing, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta media penyimpanan informasi.

Dalam perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat dibarengi dengan munculnya peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Peralatan teknologi yang sudah sangat familiar di kalangan masyarakat adalah gadget yang banyak memiliki fitur-fitur aplikasi yang mudah untuk digunakan dalam mencari informasi pembelajaran, dalam gadget sudah banyak memiliki aplikasi media sosial yang bisa digunakan dalam mencari materi pembelajaran dan sangat mudah dalam pengoperasiannya. Dengan sangat mudahnya mengakses perkembangan teknologi melalui jaringan internet ilmu pengetahuan sangat mudah diakses dan disebarluaskan, bahkan dengan bantuan teknologi ini pendidik maupun peserta didik mampu menerapkan pembelajaran tanpa melaksanakan tatap muka atau menggunakan aplikasi online. Hal ini mengindikasikan bahwa peran teknologi sangat signifikan dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Pada era digital ini perkembangan teknologi berjalan dengan begitu sangat cepat sehingga memiliki dampak positif. Dampak positif dari perkembangan teknologi terhadap dunia pendidikan, antara lain:

- (a) Memudahkan dalam mencari informasi yang sedang dibutuhkan.
- (b) Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah diakses untuk kepentingan pendidikan.

(c) Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan dan dapat membuat kelas virtual atau kelas yang berbasis teleconference yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan.

(d). Munculnya bermacam-macam komunitas dari internet guna menjalin relasi baru. (e). Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak.

(e) Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi.

(f) Dapat digunakan sebagai sistem pendukung keputusan dalam dunia pendidikan. Guru meningkatkan kompetensinya pada berbagai bidang ilmu dan profil institusi pendidikan diketahui oleh pemerintah.

(g) Dapat membuat perpustakaan online (perpustakaan dalam bentuk digital).

Di balik kemajuan teknologi informasi yang memiliki dampak positif, ternyata ada dampak negatif juga yang dapat ditimbulkan pada dunia pendidikan, yaitu:

(a) Banyaknya informasi yang menarik bagi siswa di internet membuat siswa terkadang tidak fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung.

(b) Mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data dapat menyebabkan munculnya penjiplakan atau plagiatisme untuk melakukan suatu kecurangan.

(c) Banyaknya informasi menarik atau game online membuat peserta didik menjadi malas belajar. Peserta didik lebih suka menjelajahi dunia maya dengan berbagai informasi menarik yang disajikan.

(d) Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindakan kriminal. Kemajuan di bidang pendidikan juga mencetak generasi yang e-book berpengetahuan tinggi tetapi mempunyai moral yang rendah.

(e) Maraknya penyebaran pornografi di kalangan peserta didik yang akan merusak moral generasi muda jaman sekarang. Bagi jiwa yang masih muda dan suka penasaran melihat hal yang berbau pornografi justru akan membuat peserta didik ingin mencoba karena penasaran. Inilah yang kemudian akan membuat siswa mengalami kerusakan moral.

(f) Peserta didik dapat melupakan untuk menjalankan kewajibannya seperti belajar dan beribadah.

(g) Teknologi informasi membuat pengaruh dari luar negeri masuk dengan sangat bebas dan sangat sulit dibendung. Inilah yang menyebabkan datangnya pengaruh pergaulan bebas di kalangan peserta didik karena mencontoh apa yang mereka lihat di luar melalui media informasi. Adapun inovasi pendidikan yang dapat dilakukan pada era digital antara lain sebagai berikut.

1. Meeting Zoom

Aplikasi Zoom merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk bertemu secara online, kelebihan dari aplikasi ini adalah bisa digunakan di manapun dan kapanpun. Aplikasi zoom ini pertama kali banyak digunakan oleh masyarakat pada saat pandemi Covid-19 dikarenakan terdapat pembelajaran tatap

muka terbatas darisituulah zoom mulai dikenal.

2. IndiSchool

Inovasi yang dapat diterapkan oleh pemerintah adalah memberikan pelayanan serta memberikan akses internet dalam mengakses edukasi yang diperlukan oleh pendidik, peserta didik dan yang lainnya, adapun alasannya adalah menciptakan lingkup yang akademis.

3. English Bean

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa dampak positif pada pembelajaran bahasa asing, salah satunya adalah sistem pembelajaran bahasa Inggris yang dipadukan dengan permainan game secara online sehingganya siapa saja bisa belajar bahasa Inggris secara mudah dan senang serta bisa memberikan kesan membekas tentang pembelajaran bahasa Inggris. Aplikasi penunjang belajar bahasa Inggris misalnya, duo lingo, memrise, hello talk dan lain-lain.

4. Jurnal Online

Pada lingkup pendidikan jurnal merupakan karya ilmiah yang wajib di publikasikan karena bisa menambah referensi bagi penulis untuk menambah pengetahuan, dengan adanya jurnal berbasis online ini bisa memudahkan para tenaga pendidik ataupun pencari referensi untuk mengakses publikasi hasil riset dan wacana akademis Indonesia ke seluruh pendunia. Adapun portal jurnal online yang bisa diakses misalnya, lipi.go.id, academia.edu, perpusnas.go.id, injern.com.

5. Layanan Online

Sistem administrasi pada zaman era tahun 1900-an masih menggunakan manual sehingga waktu yang dikeluarkan sangat banyak dan tidak efektif. Pendidikan tidak bisa lepas dari penggunaan sistem administrasi di sekolah, maka dari itu pada era digital ini lah teknologi bisa digunakan untuk memudahkan para staf sekolah dalam melayani dan memberikan pengetahuan secara daring (dalam jaringan).

Pada perkembangan era digital yang semakin mudah untuk mengakses pendidikan seharusnya bisa dilakukan secara maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Jajaran pemerintah dan lembaga pendidikan seharusnya bisa mendukung adanya inovasi pendidikan di Indonesia karena jika tidak didukung maka akan terbuang sia sia, besar harapan saya bahwa era digital ini banyak program-program pemerintah yang menjurus pada pendidikan.

SIMPULAN

Dunia pendidikan terus mengalami perubahan, seiring dengan perkembangan IPTEK yang begitu cepat, maka setiap pendidik harus selalu siap untuk menerima perubahan demi perubahan dalam dunia pendidikan, teristimewa perubahan dalam paradigma, konsep pembelajaran dari yang konvensional ke digital. Diperlukan revolusi pembelajaran untuk menghadapi anak didik di era digital ini. Guru harus mengubah cara dan gaya mengajarnya. Para Guru harus mulai *melek IT* dan memakai sarana pendukung digital untuk membantu pengajaran. Banyak sarana digital yang dapat dipakai di kelas misalnya penggunaan multimedia seperti *e- book*.

Guru juga bisa memakai berbagai macam *media sosial* yang sangat dekat dengan siswa seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *you tube*, *blog* dan lain sebagainya.

Penggunaan media sosial yang sangat digandrungi anak didik, tentu akan sangat menarik minat mereka. Misalnya Guru bisa memberi pertanyaan lewat *twitter*, lalu siswa menjawab dengan *me-reply* pertanyaan tersebut. Atau guru juga bisa memberikan rangkuman materi melalui ringkasan *tweet* dan para siswa bisa *meretweet* sebanyakbanyaknya untuk membaca ulang materi tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan menulis, guru juga bisa menggunakan sarana *blog* yang sedang marak di jagad internet. Para peserta didik juga bisa sekaligus diminta untuk membuat *video blogging* sehingga mereka akan terpacu untuk kreatif. Masih banyak sarana berbasis digital yang bisa dipakai di kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru harus meningkatkan pengetahuannya di bidang teknologi dan informasi. Untuk mengikuti perkembangan era digital salah satu caranya bisa dimulai dengan membuat portal belajar dalam

REFERENSI

- Buchori, M. "Character Building" dan Pendidikan Kita. Kompas <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0607/26/opini/2836169.htm>
- Dewantara, K H. (2011). Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Khan Y. (2010). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema A, D. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Jakarta: Grasindo.

Seminar Akademik

Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Tangerang Selatan, Banten, 21 November 2022
Vol 1, No 1

Lickona, T. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Majid, A & Andayani, D. (2010). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Bandung: Insan Cita Utama.

Marimba. (1989). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.

<https://www.kompasiana.com/aljipauw2635/62e090d23555e414d92a3374/pendidikan-di-era-digital#>

<https://sman1dk.sch.id/berita/pengaruh-era-digital-terhadap-pendidikan>

<https://digitalbisa.id/artikel/contoh-inovasi-pendidikan-pada-era-digital-qM3rA>